

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program
Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) Sunan Giri Bojonegoro



Disusun oleh

NOER HAKIM

NIM 2008 5501 02009

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02218

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTs ISLAMIYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program
Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) Sunan Giri Bojonegoro



Disusun oleh

NOER HAKIM

NIM 2008 5501 02009

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02218

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 4 (empat) eks
Hal Naskah Skripsi
An Noer Hakim

Kepada Yth
Bapak Ketua
STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di –
Bojonegoro

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pengarahannya, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

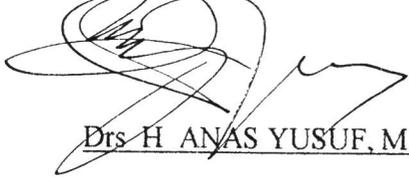
Nama	Noer Hakim
NIM	2008 5501 02009
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02218
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro untuk di munaqosahkan

Demikian, kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa

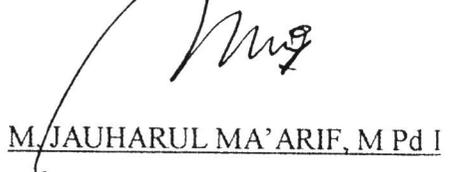
Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Drs. H. ANAS YUSUF, M Pd I

Bojonegoro, 05 Juli 2011
Pembimbing II



M. JAUHARUL MA'ARIF, M Pd I

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 4 (empat) eks
Hal Naskah Skripsi
An Noer Hakim

Kepada Yth
Bapak Ketua
STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di –
Bojonegoro

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

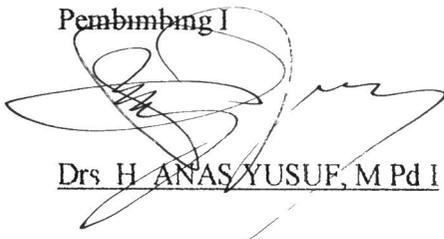
Nama	Noer Hakim
NIM	2008 5501 02009
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02218
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Tahun 2010

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro untuk di munaqosahkan

Demikian, kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

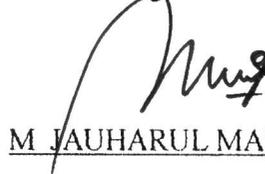
Pembimbing I



Drs. H. ANAS YUSUF, M Pd I

Bojonegoro, 05 Juli 2011

Pembimbing II



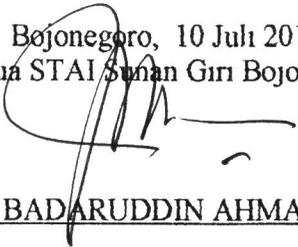
M. JAUHARUL MA'ARIF, M Pd I

PENGESAHAN

Skripsi Saudara NOER HAKIM
NIM 2008 5501 02009
NIMKO 2008 4 055 0001 1 02218
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqh Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Tahun 2010

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada
Hari Ahad
Tanggal 10 Juli 2011
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2010/2011

Bojonegoro, 10 Juli 2011
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro


Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Ketua Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Sekretaris M JAUHARUL MA'ARIF, M Pd I

Penguji I Dra SRI MINARTI, M Pd I

Penguji II Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I



MOTTO

قل هل يستوي الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكر اولوالالباب
(الزمر: ٩)

Artinya “Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan
dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan? (Tentu Tidak)
Hanya orang-orang yang berakal menerima peringatan
(Q S Az-Zumar 9)”

وما كان المؤمنون ليبرواكافة فلو لانفرس كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا
في الدين وليبروا قومهم اذارحوا اللهم لعلمهم يحذرون. (التوبة ١٢٢)

Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang)
Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa
orang untuk memper dalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk
memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka Telah kembali
kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

PERSEMBAHAN

**Skripsi yang sederhana ini
merupakan dedikasi kecintaanku
kepada :**

- 1 Almamater tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Ibu dan ayahku yang ku muliakan, yang telah membesarkanku dan mendo'akanku
- 3 Istriku (Siti Zulaihah) yang tercinta yang tabah dan sabar serta memberikan motivasi demi menggapai cita-citaku
- 4 Kedua anakku (Nur Lailah Afifah dan Muhammad Fahim Bagus Saputra)
- 5 Guru-guruku yang telah berjasa dalam mendidik dan mentransfer ilmunya kepadaku ,
- 6 Keluarga, saudara, dan sahabat-sahabatku serta seluruh pihak yang telah memotivasi dan banyak membantu dalam penyelesaian karya tulis yang sederhana ini

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTs ISLAMİYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN
TAHUN 2010**

ABSTRAK

Hakim, Noer 2011 Skripsi Program strata I (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam “Sunan Giri” Bojonegoro
Pembimbing 1 Drs H Anas Yusuf, M Pd I

2 M Jauharul Ma’arif, M Pd I

Kata Kunci Profesionalitas Guru, Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

Profesionalitas Guru merupakan suatu pekerjaan seorang Guru yang mempunyai keahlian atau keterampilan yang didukung oleh konsep dan teori secara sistematis. Mengingat jadi guru di zaman modern ini bukan sebagai pekerjaan sampingan saja atau bukan asal – asalan saja akan tetapi Guru sebagai pengajar, Pendidik dan Pembimbing yang benar – benar Profesionalitas baik secara Akademik (harus Sarjana / Berijazah S₁) maupun secara Konseptual sehingga dalam Interaksinya dengan peserta didik diharapkan dapat terlaksana secara menyenangkan dan Optimal. Oleh karena itu, profesionalitas Guru merupakan kebutuhan yang sangat Skunder dan sangat Urgensi untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung

Berpijak dari uraian diatas, permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah profesionalitas guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ? (2) Bagaimana mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban? (3) Adakah pengaruh profesionalitas Guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui profesionalitas Guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban (2) untuk mengetahui mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban (3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Profesionalitas Guru terhadap peningkatan Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Penelitian ini dilakukan terhadap Populasi sebanyak 170 Siswa – siswi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban kemudian penelitian dilakukan terhadap 30 Siswa – siswi anggota sampel dan data di analisis dengan teknik Korelasi Product Moment bahwa terbukti adanya pengaruh profesionalitas Guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban 2010 yaitu mencapai angka 0,875 di atas “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % untuk N = 30

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata, atas limpahan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga kita dapat melakukan aktifitas sehari-hari dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah merevolusi peradaban dan keimanan kita sehingga tergolong sebagai sebaik-baik umat pada zaman akhir ini

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddi Ahmad, M Pd.I Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Anas Yusuf, Dosen Pembimbing I pada pembuatan skripsi ini
- 3 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini dan selaku ketua Prodi PAI
- 4 Segenap Bapak/Ibu dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu Karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- 6 Ibu Niswatun Ilahiyah, BA selaku Kepala MTs Islamiyah Mulyoagung
- 7 Istriku yang tercinta(siti Zulaihah) yang telah memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya kepadaku

8 Saudara-saudaraku dan sahabat- sahabatku serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu

Semoga semua amal baik yang telah beliau curahkan demi kelancaran penulisan skripsi ini mendapat balasan yang semestinya dari Allah SWT sesuai dengan jerih payah dan perjuangan yang dilakukan dan semoga selalu mendapat bimbingan ke jalan yang diridloi-Nya

Apabila dalam skripsi ini terdapat kebaikan dan kebenaran yang bermanfaat, sebenarnya itu dari Allah SWT semata, dan segala kekurangan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah semata-mata karena keterbatasan penulis sendiri sebagai manusia sewajarnya

Harapan kami, semoga para pecinta ilmu pendidikan dapat mengambil manfaatnya. Tegur sapa, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan skripsi ini akan kami terima dengan setulus hati

Akhirnya, kami ucapkan banyak terma kasih kepada semua pihak, dan mohon ma'af atas segala kurang dan khilaf

Bojonegoro, 05 Juli 2011
Hormat saya,

Noer Hakim
Nimko 2008 4 055 0001 1 02218

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1	
Halaman Persetujuan	ii	
Halaman Pengesahan	iii	
Halaman Motto dan Persembahan	iv	
Abstrak	v	
Kata Pengantar	vi	
Daftar Isi	viii	
Daftar Tabel	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	x
	A Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	3
	C Alasan Pemilihan Judul	5
	D Rumusan Masalah	6
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
	F Hepotesa Penelitian	7
	G Metode Pembahasan	7
	H Sistematika Pembahasan	8
BAB II	PROFESIONALITAS GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH	10
	A Kajian Tentang Profesionalitas Guru	10
	1 Pengertian Profesionalitas Guru	10
	2 Tujuan Profesionalitas Guru	11
	3 Unsur – unsur Profesionalitas Guru	12
	4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Profesionalitas Guru	16
	B Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih	22
	1 Pengertian Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih	22
	2 Usaha – usaha Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih	25
	3 Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu	

	Pembelajaran Fiqih	33
	C Tinjauan Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
	A Penentuan Populasi Sampel	38
	B Sumber dan Jenis Data	42
	C Teknik Pengumpulan Data	44
	D Teknik Analisa Data	46
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
	A. Penyajian Data	48
	B Analisa Data	59
BAB V	PENUTUP	69
	A Kesimpulan	69
	B Saran-saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Proporsional Siswa Yang dijadikan Sampel	41
Tabel 2 Pedoman Observasi	42
Tabel 3 Pedoman Interview	44
Tabel 4 Sarana dan Prasaran	44
Tabel 5 Data Tentang Personalia Guru MTs Islamiyah Mulyoagung	51
Tabel 6 Data Tentang Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mulyoagung	53
Tabel 7 Data rekapitulasi siswa MTs Islamiyah Mulyoagung	54
Tabel 8 Angket Profesionalitas guru MTs Islamiyah Mulyoagung	56
Tabel 9 Data angket peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung	58
Tabel 10 Tabel hasil angket profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran Fiqih	62
Tabel 11 Tabulasi data mencari koefisiensi pengaruh antara profesionalitas	64
Tabel 12 Tabel Nilai "r" Produk Momen	67

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Guru merupakan dari satu sekian banyak profesi yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan UUD 1945 karenanya secara implikasinya telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua

Dalam hal ini agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama'), sehingga hanya mereka yang pantas mencapai taraf ketinggian, (orang yang berilmu itu memiliki derajat yang lebih tinggi beberapa derajat dari orang-orang yang tidak berilmu) ¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَحَلِّسِ فَاَقْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ مَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah, 11) ²

Terkait dengan tugas guru Oemar Hamalik mengatakan bahwa Tugas guru adalah Berinteraksi pada siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah

¹⁾ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam* Perguruan Tinggi/IAIN, Jakarta 1982 hal 6

²⁾ Departemen Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahnya* CV As syifa' Semarang, hal 910 911

laku sesuai dengan keinginan sebagaimana telah diramalkan sebelumnya. Karena situasi-situasi belajar itu berbeda, disinilah letak kepentingan guru itu aktif sebagai penemu secara berkesinambungan, yakni menemukan prosedur-prosedur yang dianggapnya handal. Keputusan pendidik tentang metode, bahan, dan prosedur kurikulum pada dasarnya masih sebagai hipotesis yang masih perlu di tes terus-menerus dengan menemukan tingkat dimana kiranya akan terjadi perubahan tingkah laku secara aktual.³

Melihat kenyataan diatas, maka tentunya profesionalitas guru juga menentukan peningkatan motivasi belajar siswa dalam segala aktifitasnya, utamanya bila guru memberi contoh-contoh aktifitasnya secara kontinyu. Niscaya akan menimbulkan dampak positif, baik itu dirasakan sendiri maupun seluruh siswa yang menjadi anak didiknya, yang demikian itu lebih dirasakan apabila keaktifan tersebut ditunjang oleh penguasaan materi secara optimal, disamping guru memakai pengetahuan yang bersangkutan paut dengan didaktik metodik.

Oemar Mohammad Al Syaibani mengatakan bahwa Gerakan guru harus membawa kepada murid agar menjadi lebih aktif dan ingin belajar dan merupakan cara untuk membuka jalan interaksi yang berguna yang bisa membawa kepada pemuasan motivasi-motivasi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan yang mencapai penyesuaian jiwa.⁴

Setiap guru tentunya berusaha memotivasi anak didik mempunyai dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri yang sebaik-baiknya. Tetapi walaupun guru telah berusaha agar anak didiknya mempunyai dorongan belajar dari dalam dirinya pada kenyataan tidak selamanya hal tersebut bisa dicapai sesuai dengan cita-citanya karena prestasi yang dicapai oleh siswa tidak sama atau berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor intern dan ekstern atau endogen dan eksogen.

³⁾ Oemar Hamalik *Psikologi Belajar dan Mengajar* Sinar Baru Algensido cet Pertama Bandung 1992, hal 8

⁴⁾ Oemar Mohammad Al Syaibani *Falsafah Pendidikan Islam* Bulan Bintang, Jakarta, 1979 hal 590

Mengingat MTs Islamiyah Mulyoagung sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang diikuti sejumlah siswa yang nantinya akan terjadi penerus generasi, penegak hukum-hukum: untuk mengembangkan misinya sebagai muslim yang bisa mengembangkan agama Islam di akhir zaman

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Iuban*”

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam membahas persoalan dalam skripsi ini, peneliti terlebih dahulu memberikan uraian tentang judul skripsi ini. Sebab dalam memahami apa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka perlu adanya penegasan tentang pengertian kata-kata yang dipergunakan. Maka, peneliti akan memberi penjelasan judul sebagai berikut

1 Profesionalitas

Muhaimin mengatakan bahwa Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen pada mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, bukan hanya memaknai kegiatan

untuk mencari nafkah tetapi juga mengartikannya sebagai calling profession yakni panggilan terhadap pernyataan dan ikrar/janji yang diucapkan⁵

- 1 Guru Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁶
- 2 Peningkatan Kenaikan (derajat, taraf dan sebagainya)⁷
- 3 Mutu Kualitas atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)⁸
- 4 Pembelajaran proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁹
- 5 Fiqih Fiqh menurut bahasa berarti, faham, sebagaimana firman Allah SWT "Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku Supaya mereka memahami perkataanku "(Thaha 27-28), Pengertian fiqh seperti diatas, juga tertera dalam ayat lain, seperti, Surah Hud 91, Surah At Taubah 122, Surah An Nisa 78)¹⁰
- 6 MTs Islamiyah Mulyoagung madrasah terpadu yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam dan budaya lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi cerdas dan kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAQ¹¹

Dari beberapa pengertian istilah dalam skripsi di atas mempunyai garis besar pengertian pengaruh sikap dedikasi guru terhadap peningkatan mutu Pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru profesional yang

⁵ Muhammin et al *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* Remaja Rosdakarya Bandung 2001 hal 26

⁶ WJS Poerwadarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia* PN Balai Pustaka Jakarta 1976 hal 731

⁷ Departemen Agama RI *Buku Petunjuk Pelaksana Tugas Guru Agama di SMA* 4 Jakarta 1984 tp hal 38

⁸ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cct II BP Jakarta 1989 hal 664

⁹ *Ibid* hal 744

¹⁰ Menteri Agama Ripublik Indonesia *Qur'an dan Terjemahnya*, CV Asy Syifa Jakarta 1985 hal 478

¹¹ Menteri agama ripublik Indonesia No 2 *Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk MTs* Jakarta 2008 hal 1

memberikan pengetahuan untuk membimbing aktifitas belajar siswa dan sebagai daya penggerak dari dalam yang menstimulasi tindakan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang maksimal

C. Alasan Pemilihan Judul

Dari uraian diatas dapat kami kemukakan tentang alasan penulis memilih judul ini

- a Penulis mengetahui profesionalitas guru terhadap fiqih Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban belum ada yang meneliti
- b Ingin mengetahui mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
- c Ingin mengetahui bagaimana pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
- d Belum ada yang meneliti mutu pembelajaran Fiqih pada MTs tempat penulis mengabdikan

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah profesionalitas guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?
- 2 Bagaimana mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqh siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?

E. Tujuan dan signifikasi Penelitian

- 1 Tujuan Penelitian ini adalah
 - a Untuk mengetahui Profesionalitas guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
 - b Untuk mengetahui mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
 - c Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

2 Signifikasi Penelitian

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi seorang guru agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan cara-cara yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah

F. Hipotesa Penelitian

Prof Drs Sutrisno Hadi, MA mengatakan Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kenyataannya ¹²

Adapun hipotesis yang Penulis ajukan sehubungan dengan pembahasan ini adalah

Ha Ada pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqh siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Ho Tidak ada pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqh siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

G. Metode Pembahasan

1 Metode Induktif

Metode ini adalah suatu metode yang membahas suatu masalah dimulai yang khusus menuju kearah yang unu atau kesimpulan yang bersifat

umum

¹²⁾ Sutrisno Hadi MA *Statistik* jilid II Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta 1990 hal 27

Prof Sutrisno Hadi MA, mengatakan bahwa Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik suatu generalisasi yang mempunyai sifat umum ¹³

Dala hal ini penulis menggunakan data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum Data tersebut penulis peroleh dari data-data empiris, yang berupa gejala apa saja yang ada pengaruhnya dengan melaksanakan mutu pembelajaran fiqh di MTs tersebut Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasi menurut jenisnya, yang kemudian mencari sumber pokok bahasan dari buku-buku ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah tersebut Kemudian diinterpretasikan sehingga hasilnya dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang umum

2 Metode deduktif

Metode deduktif adalah suatu metode yang dimulai dengan cara menerangkan suatu masalah yang bersifat umum, kemudian diterangkan secara bertahap kearah yang khusus

Prof Sutrisno Hadi MA, mengatakan bahwa dengan deduktif kita berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus ¹⁴

Dengan metode ini penulis menggunakan bahasa dalam uraian yang bertitik tolak pada kaidah yang bersifat umum sesuai dengan apa yang penulis kuasai Disamping itu penulis juga berusaha untuk mencari data yang

¹³ *Ibid* hal 42

¹⁴ *Op cit* hal 42

mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, kemudian diberi analisa secukupnya. Dari analisa tersebut penulis dapat menilai bagaimana peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung, apakah sudah memenuhi harapan atau belum sehingga dapat jelas permasalahannya dan mudah difahami.

H Sistematika Pembahasan

Skripsi ini penulis sajikan dalam 5 (lima) bab, dan masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut

Bab I Merupakan Pendahuluan yang berfungsi sebagai pola dasar atau tempat berpijak dari seluruh bahasan yang ada pada skripsi ini. Di dalamnya berisi latar belakang masalah, Penegasan Judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, Metode pembahasan, Sistematika pembahasan

Bab II Bab ini berisi kajian Pustaka. Bab ini peneliti bagi dalam Dua masalah yang merupakan satu konsep literatur untuk menjalankan teori yang akan dihubungkan dengan kenyataan (lapangan) dengan pembagian bahasan sebagai berikut

a Tinjauan tentang profesionalitas guru yang meliputi pengertian profesionalitas guru dan unsur-unsur profesionalitas guru

b Bahasan peningkatan mutu pembelajaran fiqih yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran fiqih, usaha-usaha peningkatan mutu pembelajaran fiqih dan kendala-kendala peningkatan mutu pembelajaran fiqih

Bab III Berupa metodologi penelitian yang di dalamnya berisi penentuan populasi dan sampel, sumber data dan jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisa data

Bab IV Berisi tentang laporan dari hasil penelitian, yang membahas tentang penyajian data dan analisa data

Bab V Adalah bab penutup dari skripsi ini, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis

BAB II

PROFESIONALITAS GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN Fiqih

A. Kajian Tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Profesional* bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, lawan dari amatir¹

Abdul Rachman Saleh mengatakan bahwa Profesionalisme adalah kata benda yang berarti ciri-ciri, semangat atau metode atau professional²

HM Arifin mengatakan bahwa istilah profesionalitas berasal dari kata-kata professional yang mengandung arti Yang sama dengan occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus³

Sedangkan suatu pekerjaan yang bersifat professional, memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan sebagai kepentingan umum Profesionalisme adalah keahlian atau ketrampilan yang didukung konsep atau teori Sebab, tingkat ketrampilan dan keahlian seseorang pada tingkat teknis dan berada pada taraf ahli yang didukung oleh konsep dan teori Ketrampilan yang didukung konsep dan teori memungkinkan seseorang dapat memprediksi dan mengontrol suatu gejala yang dijelaskan dalam teori ini Keahlian yang terakhir inilah yang sering

¹⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud RI 1989, hal 702

²⁾ Abdul Rachman Saleh *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi Misi dan Aksi* PT Gemawindu Pancaperkasa Jakarta 2000 hal 99

³⁾ HM Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* PN Bumi Aksara cet IV Jakarta 2000, hal 105

dikaitkan dengan professional Dengan demikian professional menutup adanya orang lain yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan khusus sesuai dengan konsep dan teori yang berkaitan dengan profesinya Jadi, yang dimaksudkan dengan profesionalitas guru disini adalah keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dan sesuai dengan ijazah yang dimilikinya Sebagaimana firman Allah (Surat Az-Zumar ayat 39) sebagai berikut

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya Katakanlah "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui ⁴

Dan Firman Allah (surat Al-An'am ayat 135) sebagai berikut

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya "Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu Sesungguhnya akupun berbuat (pula) kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan ⁵

2. Tujuan Profesionalitas Guru

Sadiman mengatakan bahwa Sehubungan dengan fungsinya guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dari guru Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola

⁴) *Ibid* hal 751

⁵) *Ibid* hal 210

tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lainnya⁶

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya

Peran guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

3. Unsur-unsur Profesionalitas Guru

Seseorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen pada mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, bukan hanya memaknai kegiatan untuk mencari nafkah tetapi juga mengartikannya sebagai panggilan terhadap pernyataan dan ikrar atau janji yang diucapkan

Moh Uzer Usman mengatakan bahwa Guru professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap anak didik, memiliki jiwa yang kreatif dan produktif memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continuous improvement*)⁷

⁶) Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* CV Rajawali, Jakarta, 2003, hal 135-136

⁷) Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* PN Remaja Rosdakarya, tt) Bandung, hal 38

Terma professional lebih kepada sifat atau spirit dalam spirit atau prakteknya dengan dua ciri atau karakteristik sebagai berikut

- b Orang yang menyandang suatu profesi adalah seorang professional, orang yang professional biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri kepada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu
- c Karakteristik professional bisa dilihat melalui kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya termasuk disini adalah kemampuan intuitifnya

H Muhammad Ali menyebutkan bahwa indikator pekerjaan professional sebagai berikut

- a Adanya ketrampilan kerja yang dilandasi konsep dan teori dari cabang ilmu yang terkait
- b Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang yang terkait dengan profesi yang bersangkutan
- c Secara formal menuntut adanya persyaratan penyelesaian tingkat pendidikan tingkat tinggi
- d Adanya penekanan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukan
- e Memungkinkan pengembangan sejalan dengan dinamika perkembangan tuntutan dalam kehidupan³

Tugas professional yang berorientasi kepada masyarakat, menurut Houton adalah sebagai berikut

- a Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan social berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar baik diterima di masyarakat

³⁾ H Muhammad Ali *Pengembangan Kurikulum di Sekolah cet Kedua* PN Sinar Baru Bandung 1992, hal 23-24

- b Harus diperoleh melalui pelatihan cultural dan professional yang cukup memadai
- c Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi)
- d Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan bawaan dan sebagian merupakan hasil belajar
- e Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja
- f Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji
- g Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu
- h Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya
- i Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainnya
- j Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya

Suatu pekerjaan belum tentu merupakan sebuah profesi, kecuali bilamana memiliki 5 (lima) hal sebagai berikut

- a Pengetahuan
- b Diterapkan keahliannya
- c Tanggung jawab social
- d Dikontrol
- e Pengakuan oleh masyarakat)⁹

Untuk mendapatkan pengakuan atas suatu pekerjaan agar menjadi suatu profesi sungguhan dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu

- a Registrasi
- b Sertifikasi
- c Lisensi

Wahjosumidjo mengatakan bahwa profesionalisme adalah sebuah profesi ditunjukkan dengan adanya tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian dan persiapan akademik sebelum tiga tahap diatas terlampaui Berkaitan dengan profesionalitas guru Sudarwan Danim mengatakan bahwa guru professional adalah “Guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan)¹⁰

Al Ghozali mengemukakan profesionalisme guru atau kode etik yang harus dimiliki guru (pendidik) meliputi

- a Menyayangi peserta didik seperti anak sendiri
- b Mengajar tidak untuk mencari upah atau penghargaan dan tanda jasa tetapi mencari keridhoan Allah semata
- c Tidak boleh mengabaikan tugas member nasehat kepada peserta didik
- d Mencegah peserta didik terjerembab ke dalam akhlak tercela
- e Kepakaran guru dalam spesialisasi keilmuan tertentu tidak menyebabkan memandang remeh disiplin keilmuan lainnya
- f Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
- g Terhadap siswa yang berkemampuan rendah, guru menyampaikan materi yang jelas, konkrit dan sesuai dengan tingkat kemampuannya
- h Guru mengamalkan ilmunya, artinya antara ucapan dan tindakan harus menyatu¹¹

⁹ Sudarwan Danim *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* PN Pustaka Setia, cet Pertama, Bandung, 2002 hal 22-23

¹⁰ Wahjosumidjo *Kepemimpinan dan Motivasi* PN Ghalia Indonesia, cet kelima Bandung 2001, hal 128

¹¹ Muhammad Jawwad Ridla, *Al Fikr al Tarbawiy al-Islamiyyu Muqaddimat fi ushuli al-Ittima'iyyat wa al-aqlaniyyat (terjemah) Tiga Aliran Utama Fikri Pendidikan Islam (perspektif) Sosiologis-Filosofis* cet Pertama PN Tiara Wacana, Yogyakarta, 2000, hal 129-132

Secara umum guru harus memiliki tiga kualitas dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik

Menurut Tilaar, ada dua indikator guru profesional yaitu

- a Dasar ilmu yang kuat sesuai dengan bidang tugasnya sekaligus mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner
- b Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktis pendidikan ¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah semangat atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan didukung oleh keilmuan yang memadai sesuai dengan konsep dan teori untuk berbuat dengan segala sesuatu yang terbaik bagi siswa sejak melakukan persiapan selama proses belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta memiliki komitmen dan kemauan untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan diri dalam menjalankan profesinya

4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru

Peningkatan profesionalitas guru di lembaga pendidikan Islam (madrasah) tidaklah mudah sebagaimana membalikkan telapak tangan, sebab masalah guru bukan hanya masalah penyajiannya yang rendah dan juga bukan karena disebabkan masalah-masalah teknis belaka tetapi merupakan suatu masalah yang kompleks, karena merupakan refleksi dari perubahan besar didalam masyarakat kita yaitu tentang upaya untuk meningkatkan Sumber

¹²⁾ H A R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional cet Pertama* (Jakarta PN Rineka Cipta 2002) hal 29-30

Daya Manusia Indonesia. Kebutuhan ini sangat dirasakan, namun belum merupakan urgensi.

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan masih kurang, begitu juga komitmen pemerintah masih rendah untuk secara sadar dan bertujuan menempatkan pendidikan sebagai syarat utama dan pertama untuk meningkatkan derajat kehidupan bangsa. Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, tentunya dia selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, selalu berusaha ingin maju, agar mampu menunaikan tugasnya yang berat dan mulia itu dengan baik. Sebab itu guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan menambah pengetahuan, pengalaman, upgrade dirinya melalui membaca buku-buku perpustakaan, mengikuti seminar, kursus, loka karya dan sebagainya, agar bisa mengikuti segala gejolak perubahan sosio kultural dalam masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan modern dewasa ini. Tidaklah mustahil dalam meningkatkan kualitasnya, guru mengalami hambatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum adalah tenaga guru atau tenaga kependidikan itu sendiri, situasi sekolah yang bersangkutan.

Kelemahan dan kekurangan madrasah pada umumnya menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai sarana fisik dan fasilitas pendidikan minim, manajemen yang kurang profesional, jumlah murid yang relatif sedikit, dan umumnya dari kalangan menengah ke bawah. Akan tetapi

menciptakan tenaga pendidikan atau tenaga profesional tidaklah mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan keprofesionalan guru

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru dapat dibedakan dalam 2 kelompok yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Sesuai pembahasan dalam tulisan ini maka faktor intern yang akan dibahas meliputi pribadi guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Sedangkan faktor eksternnya meliputi kajian situasi kondisi sekolah yang mencakup fasilitas pendidikan dan disiplin kerja.

a. Faktor Intern

Faktor intern ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah

1. Kepribadian Guru

Kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru untuk meningkatkan kualitasnya baik sebagai pendidik, pengajar sekaligus hamba Allah adalah besar sekali pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya di lapangan. Kalau dia menjadi seorang pendidik atau guru pasti dia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu meningkatkan kualitasnya bukan karena pamrih apapun, sebab dia merasa bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan Allah kepadanya, yakni amanah menjadi pendidik untuk menjadi generasi berikutnya. Kesadaran yang tinggi untuk menjadi hamba Allah akan

mewarnai pandangan dan tujuan hidupnya Mereka selalu menyadari bahwa mengajar adalah bukan sebagai tempat untuk menjadi sumber finansial semata, namun mereka berharap pahala dari Allah atas amal yang dikerjakan itu dengan tulus Jadi pribadi yang mendahulukan prestasi kerja dan pengabdianlah yang diharapkan untuk menjadi pendidik yang baik

2 Pengetahuan Guru dalam Mengajar

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya di tentukan oleh pengalaman pendidikan yang dilaluinya pada masa "preservice", tetapi yang lebih menentukan keberhasilan tugasnya itu adalah pengalaman yang diperolehnya selama ia telah menjadi guru Dengan demikian bagi guru yang pengalamannya mengajarnya baru setahun akan berbeda dengan guru yang sudah mengajar bertahun-tahun Sehingga kian lama seorang itu menjadi guru, kian pula bertambah baik dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan

Meskipun latar belakang pendidikan dan lamanya mengajar cukup menentukan taraf kemampuan profesional guru, tetapi adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang menyangkut system dan metode pengajaran, isi bahan materi pelajaran, serta luas bahan yang harus diajarkan, maka hal ini mengharuskan Amir guru untuk terus

belajar mengembangkan ilmu pengetahuannya pada bidang studi yang dikuasainya, disamping ilmu pengetahuan umum yang untuk menambah wawasan pemikiran dalam rangka beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Dengan demikian guru tersebut akan menjadi sosok guru yang berkualitas. Sosok guru inilah yang diharapkan masyarakat. Namun kenyataan menunjukkan sebaliknya, guru yang telah bertahun-tahun mengajar akan menganggap pekerjaan sebagai sesuatu yang rutin tidak bervariasi. Oleh karena itu situasi belajar menjadi gersang dan membosankan karena guru tidak pernah menambah pengetahuan baru.

Masalah kedisiplinan tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi berlaku pula bagi guru dan staf lainnya. Untuk menegakkan disiplin kerja ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah dilaksanakan, karena masing-masing guru mempunyai karakteristik yang berbeda. Kedisiplinan muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta cinta dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan, sebab dewasa ini terjadi kemerosotan disiplin yang antara lain disebabkan oleh longgarnya peraturan yang ada. Oleh sebab itu tugas kepala sekolah sebagai *super visi* dalam hal ini adalah menegakkan kedisiplinan kerja pada semua guru. Bila disiplin kerja

sudah di tanamkan dengan baik kepada guru maupun staf lainnya bahkan masing-masing sudah menyadari pentingnya disiplin, tanpa dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah maka kondisi kerja akan tercipta dengan baik pula. Guru tanpa merasa dipaksa akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya. Sehingga dengan adanya disiplin tinggi akan menunjang terhadap pelaksanaan tugas guru dan begitu juga sebaliknya, kurangnya disiplin kerja dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru yang belum pernah mengajar sama sekali atau sebagai guru baru akan berpengaruh terhadap kualitas mengajarnya. Apalagi bagi guru yang tidak pernah mau meningkatkan kemampuan profesionalnya.

3. Persiapan guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan perangkat mengajar. Dan perangkat mengajar yang harus disiapkan dalam proses belajar adalah

- a. Rencana Pekan efektif
- b. Program tahunan
- c. Program Semester
- d. Silabus dan RPP
- e. Evaluasi

B Faktor Ekstern

Untuk membentuk guru yang berkualitas, selain dipengaruhi oleh faktor dalam guru itu sendiri (intern), juga di pengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru (ekstern) Adapun hal-hal yang termasuk faktor ekstern tersebut antara lain

1 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan salah satu faktor ekstern yang berdampak kuat terhadap berhasil tidaknya tujuan pengajaran yang optimal Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan terbatasnya fasilitas yang ada akan menghambat jalannya proses pengajaran yang akhirnya tujuan-tujuan yang telah diterapkan sebelumnya tidak dapat dicapai secara optimal

Tersedianya fasilitas yang memadai juga akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan tugas guru, sebab sebagaimana kesempurnaan seorang guru dalam segala bidangnya tanpa adanya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, LCD, Komputer, Papan tulis, dan meja kursi yang memadai, maka sedikit banyak akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Sebaliknya terbatasnya fasilitas pendidikan secara tidak langsung juga akan menghambat upaya peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar

2 Partisipasi Dan Antusiasme Masyarakat

Karena keberadaan pendidikan berkecimpung ditengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi profesionalitas guru dan mutu pendidikan disuatu lembaga. Mengapa demikian, karena antusiasme masyarakat merupakan nyawa yang ketiga dari guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab masyarakat juga termasuk wali murid, orang tua dari peserta didik masing-masing. Jadi apakah daya jika seorang guru yang seprofesional mungkin dapat meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan mutu pendidikan tanpa adanya antusiasme dan partisipasi masyarakat.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

a. Peningkatan

Dalam kamus bahasa, istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.¹³

b. Mutu

Dalam kamus bahasa, istilah mutu mempunyai persamaan pengertian yaitu baik buruk sesuatu kualitas yang berarti adanya ketidaksamaan dengan yang lainnya.¹⁴

c. Pembelajaran Fiqih

¹³⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta 1991 hal 677

¹⁴⁾ *Ibid.* Hal 575

Belajar adalah usaha untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, kita menggunakan semua alat mental kita. Caranya adalah, kita berpikir tentang situasi, sama baiknya kita berpikir tentang kepercayaan, harapan, dan perasaan kita yang akan mempengaruhi bagaimana dan apa yang kita pelajari. Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Untuk menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan pendekatan dari berbagai segi. Belajar itu sendiri sesungguhnya masalah yang dihadapi sepanjang sejarah umat manusia, dialami setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.¹⁵

Proses belajar dapat terjadi dimana-mana, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun dilingkungan tempat seseorang berada. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang selalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah metode pembelajaran.

Setiap guru yang akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu membuat peserta didik senang dengan suasana belajar, melalui metode yang menarik.

Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar.

¹⁵⁾ *Ibid Hal 250*

anak. Dalam hal pemberian motivasi kepada peserta didik, tentunya guru harus selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru sering lupa melihat aspek psikologi peserta didik, khususnya tahap perkembangan kognitif peserta didik. Proses pembelajaran kadang tidak disukai dan ditangkap oleh peserta didik karena tidak sesuai dengan suasana yang peserta didik inginkan di usianya. Dan metode yang dipilih tidak berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik. Semestinya seorang pengajar perlu mengetahui tingkat-tingkat perkembangan peserta didik supaya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi perkembangan kognitif peserta didik cenderung hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa ada tinjauan lebih jauh tentang makna dan hakekat belajar itu sendiri yang merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, dalam perkembangannya peserta didik kurang begitu optimal, karena guru tidak tahu akan tahapan yang ada dalam perkembangan anak. Kurang adanya pemahaman dari guru akan perkembangan kognitif peserta didik menyebabkan guru tidak tahu harus bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya menurut umur mereka. Sehingga wajar bila lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang dapat menghadapi akan tantangan yang ada. Karena proses pendidikan yang terjadi pada lembaga pendidikan hanya

merupakan proses regulasi kelas belaka. Dalam artian naik kelas atau naik tingkat Madrasah bukan karena mereka telah menguasai apa yang seharusnya mereka kuasai di usianya, akan tetapi karena regulasinya/perputaran mereka mengharuskan untuk naik kelas atau naik tingkat. Hanya karena mereka dianggap sudah menguasai materi lewat jalur tes, yang kebanyakan dari mereka berhasil karena hafal dari materi yang diajarkan.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.¹⁶

2. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

Usaha-usaha peningkatan mutu Pembelajaran Fiqih di madrasah meliputi peningkatan di berbagai bidang, antara lain

a. Kurikulum

1. Kurikulum

Mengingat isi sistem pendidikan nasional senantiasa

memerlukan pembaharuan sesuai dengan kebutuhan, pembaharuan di

¹⁶⁾ <http://abbas85.wordpress.com/pembelajaran-fiqih-tujuan-psikologi-kognitif> diambil pada tanggal 16 Januari 2011 jam 09:46

bidang kurikulum menjadi amat esensial Hal ini berlaku untuk pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan kemasyarakatan

Untuk menjaga adanya arah yang menentukan dan isi yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pembakuan (standarisasi) kurikulum adalah amat penting Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Dasar dan tujuan sistem pendidikan nasional
- 2) Dasar dan tujuan khusus lembaga-lembaga pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional
- 3) Tujuan kurikuler komponen-komponen pendidikan
- 4) Tujuan dan struktur instruksional / pengajaran
- 5) Keperluan pembaharuan dalam aspek-aspek isi, orientasi, komposisi, metode, bimbingan dan sistem evaluasi, serta
- 6) Tahap-tahap perkembangan kepribadian anak didik ¹⁷

Dalam penyusunan kurikulum perlu diperhatikan kaitan fungsional antara dasar, tujuan dan fungsi setiap jenjang pendidikan Di samping masalah isi dan proses belajar mengajar, perlu diperhatikan pula masalah bimbingan dan penyuluhan pada semua tingkat dan jenis sekolah, terutama untuk penelusuran bakat dan bimbingan pemilihan bidang pekerjaan dan keahlian terutama untuk sekolah tingkat atas sebagai persiapan pendidikan tinggi

¹⁷⁾ HA Timur Jaelani, *Op Cit* hal 173

Setiap Kurikulum disusun dalam rangka untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan, artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh siswa. Semua cita-cita itu telah disusun dan tertang dalam bentuk program pendidikan serta berwujud buku kurikulum dan petunjuk pelaksanaannya. Program pendidikan tersebut secara formal, biasanya terdapat dalam garis-garis besar (GPBB), sehingga sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah. Dengan demikian kurikulum sudah bersifat baku atau secara resmi ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks ini kurikulum yang demikian itu dinamakan kurikulum ideal atau Kurikulum Formal.

Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional, yang disebabkan adanya perbedaan lingkungan budaya setiap sekolah, sebagai indikator guru, yang memiliki kompetensi secara profesional, jika

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Tujuan sekolah).
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran dalam kelas.

b Buku-buku Pelajaran

- 1 Buku-buku pelajaran fiqih, alat-alat Pembelajaran lainnya dan sarana-sarana pendidikan pada umumnya Sarana dan prasarana pendidikan merupakan masukan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan sistem pendidikan nasional Untuk itu perlu adanya industri alat pendidikan

Untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan standarisasi kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai, maka standarisasi sarana dan prasarana pendidikan sangatlah diperlukan, bila tidak mengadakan proses yang demikian Maka jangan diharapkan bisa muncul suatu perubahan seperti apa yang diharapkan Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 11

لَهُر مُعَقِّتٌ مِّن نَّبِيٍّ يَدْيِهِ وَمِنْ حَلْعِهِ تَحَقُّطُونَ¹⁸ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹⁹ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ²⁰ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِّنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka*”¹⁸

Sedangkan dalam pengadaan alat-alat pendidikan sedapat mungkin dilaksanakan secara terpusat, bahkan boleh juga diusahakar atas dasar swadaya dalam rangka pengembangan daya cipta

¹⁸⁾ Mimbar Pendidikan Agama, *Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pembaharuan Nasional* Yayasan MPA, No 100, Surabaya, X Dzulhijjah 1999 H-Nopember 1979, hal 28

c Pengajar / Guru

1 Pengajar

Mengingat tugas guru yang sangat berat bukan hanya mendidik dan mengajarkan bidang studi, namun kepadanya terpikul pula suatu tugas suci untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama kepada orang lain, ia adalah pelaksana yang taat dari firman Allah yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Imron ayat 104, sebagaimana berikut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya *Dan Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan, menyuruh dengan ma'ruf (yangbaik-baik) dan melarang dari yang mungkar dan mereka itulah yang menang*¹⁹

Dari tugas-tugas di atas, maka seorang guru harus dibekali dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat, ilmu pendidikan dan keguruan, serta pengetahuan teori dan praktek dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Khususnya guru agama di samping kualitas di atas, perlu pula disyaratkan bahwa dia harus menyakini dan mengamalkan ajaran agama yang diajarkannya. Kurikulum harus selalu mengandung komponen-komponen yang dapat menjamin kualitas guru sebagaimana tersebut di atas

¹⁹⁾ Prof H Mahmud Junus, *Terjemahan Al Qur'an Al Karim*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1986, hal 58

Pembinaan karir guru menghendaki keprofesian guru yang kontinyu. Oleh karena itu perlu adanya organisasi profesi, usaha-usaha penataran langsung atau tertulis, sehingga secara langsung atau tidak langsung akan menambah pengetahuan yang tentunya mempengaruhi skill guru dalam melaksanakan aktivitasnya.

Dari ketiga bidang usaha tersebut di atas, maka untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat, sebagai berikut:

- a. Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada sekolah dasar
- b. Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standart pengetahuan pada sekolah Menengah Pertama
- c. Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standart pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas²⁰

Dengan demikian nampaklah bahwa dengan adanya SKB tiga menteri, madrasah-madrasah (khususnya Madrasah Tsanawiyah) diharapkan mempunyai fungsi dasar secara penuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

²⁰⁾ *Ibid* hal 226

d Murid

Dr Dimyah mengatakan bahwa mutu atau kualitas pengalaman yang membelajarkan, meliputi antara lain

- 1 Kuantitas dan kualitas aktivitas yang melibatkan siswa untuk belajar langsung dari pengalaman belajar yang diciptakan
- 2 Kuantitas dan kualitas bahan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memperoleh dan menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan ²¹

Dari pernyataan diatas maka prakarsa dan keberanian siswa dalam mewujudkan minat, keinginan dan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya. Maka profesionalitas guru akan sangat dituntut untuk mewujudkan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung tersebut

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Faktor Intern

Adapun Faktor intrn yang mempengaruhi peningkatan mutu Pembelajaran fiqih antara lain

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur – unsur pembelajaran sebagai berikut

- 1 Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

a Motivasi pembelajaran siswa

²¹⁾ Dr Dimiyati dan Dr Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Hal 122

- b Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2 Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
- a Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran
 - b Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat
 - c Pengadaan alat-alat Bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua
 - d Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
 - e Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan
 - f Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap menanamkan pengetahuan pada anak tetapi juga menanamkan nilai-nilai peradaban
- b. Faktor Ekstern**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam skala yang mikro maupun yang makro selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, antara lain

Sampai saat ini masih dirasakan adanya keragaman dalam pembinaan madrasah Keragaman dalam pembinaan madrasah Keragaman tersebut bukan hanya dari segi administrasi saja (seperti belum adanya nomenklatur surat menyurat), tetapi juga dalam penyelenggaraan teknis (seperti lama waktu belajar, norma kenaikan dan lain-lain)²²

²²) MPA *Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional* Yayasan MPA No 81 Juni th VIII) Surabaya, 1993 hal 51

Sedang kendala-kendala atau permasalahan lain yang perlu mendapatkan perhatian ialah

- a Madrasah swasta, ialah bagaimana usaha kita agar mutu penyelenggaraan madrasah swasta sama atau sekurangnya mendekati dengan mutu dan penyelenggaraan madrasah negeri. Dalam hubungan ini dirasakan bahwa pembinaan madrasah swasta lemah sekali. Demikian pula dalam kaitannya madrasah swasta untuk memperoleh status dipersamakan, agaknya kurang memperoleh perhatian serius oleh bidang Pendidikan Agama Islam.
- b Pembentukan klas filial

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam telah mengeluarkan peraturan tentang prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pembentukan klas filial, tetapi usul yang telah disampaikan oleh daerah tidak memenuhi persyaratan yang diharapkan.

- c Persediaan tenaga guru

Kita menyadari bahwa secara kuantitatif guru fak eksakta yang qualified belumlah banyak.

- d Sarana dan prasarana

Hambatan pokok pemenuhan sarana dan fasilitas pendidikan yang kita perlukan adalah karena keterbatasan anggaran. Karena keterbatasan ini, maka usaha pemenuhan sarana dan fasilitas (seperti

pembangunan/rehabilitasi gedung, buku-buku dan sebagainya) tidak secepat dan merata seperti yang diharapkan

e Murid

Murid-murid yang meneruskna pelajarannya ke sekolah umum, lebih-lebih terhadap kemungkinan perkembangan pendidikan yang akan datang ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat mempertahankan nama madrasah

f Sistem evaluasi

g Bantuan, sokongan dan subsidi ²³

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat kiranya ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran selalu dihadapkan pada kendala-kendala. Dari kendala tersebut akan timbul motivasi untuk mengadakan pembenahan secara intensif, sehingga kendala-kendala tersebut teratasi, sehingga standarisasi dan kualitas suatu pendidikan akan berjalan dengan baik

4. Tinjauan Tentang Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

Sebagai ciri dilakukannya belajar adalah perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan maupun tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Seorang yang mengalami belajar diharapkan

²³⁾ *Ibid* hal 60

dapat berhasil sesuai yang dicita-citakan Dalam proses belajar mengajar pendidikan tidak selamanya menunjukkan hasil yang diharapkan

Kadang-kadang memperoleh hasil prestasi yang baik kadang pula memperoleh hasil yang tidak diharapkan Adapun factor yang mempengaruhi serta dalam prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu factor dari dalam dan factor dari luar Di dalam Islam diterangkan

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) (tetaplah atas) fitroh Allah yang telah menciptakan manusia, menurut fitroh itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang luas, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya” (QS Ar-ruum 30)²⁴

Berdasarkan ayat Al Qur’an diatas jelas bahwa agama Islam menjelaskan adanya factor dari dalam yaitu fitroh dan menjelaskan factor luar yaitu ajaran dan lingkungan yang dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak

Perkembangan anak didik itu ditentukan oleh hasil kerja sama antara dua factor tersebut Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, factor dari dalam dan factor dari luar diri anak harus selalu mendapat perhatian dalam upaya menjalankan proses belajar mengajar Berdasarkan uraian di atas bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua factor, yaitu dari diri sendiri dan factor dari luar dirinya Adapun factor dari luar diri yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah profesionalitas pendidiknya Berkaitan dengan profesionalitas guru Imam Muslim mengatakan bahwa guru profesional

²⁴) Imam Muslim, Shohih Muslim, IV, Terjemah Ma’ruf Daud, Wjaya tt Jakarta hal 456

adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan

Al Ghozali mengemukakan bahwa profesionalisme guru atau kode etik yang harus dimiliki guru (pendidik) meliputi

- a Menyayangi peserta didik seperti anak sendiri
- b Mengajar tidak untuk mencari upah atau penghargaan dan tanda jasa tetapi mencari keridhoan Allah semata
- c Tidak boleh mengabaikan tugas member nasehat kepada peserta didik
- d Mencegah peserta didik terjerembab ke dalam akhlak tercela
- e Kepakaran guru dalam spesialisasi keilmuan tertentu tidak menyebabkan memandang remeh disiplin keilmuan lainnya
- f Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
- g Terhadap siswa yang berkemampuan rendah, guru menyampaikan materi yang jelas, konkrit dan sesuai dengan tingkat kemampuannya
- h Guru mengamalkan ilmunya, artinya antara ucapan dan tindakan harus menyatu²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah semangat atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan didukung oleh keilmuan yang memadai sesuai dengan konsep dan teori untuk berbuat dengan segala sesuatu yang terbaik bagi siswa sejak melakukan persiapan, selama proses belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta memiliki komitmen dan kemauan profesinya. Bila guru menjalankan fungsinya dengan baik, maka profesionalitas yang dimilikinya akan berhubungan (korelasi) dengan prestasi belajar siswanya

²⁵⁾ Sudarwan Danim, *Op Cit* hal 53

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Dalam Bab ini peneliti akan menyajikan penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tentang populasi Sutrisno Hadi mengatakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang akan diselidiki disebut populasi atau universum¹. Jadi, populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti dalam hal ini adalah siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Sebanyak 170 siswa dengan rincian Kelas VII A = 37 kelas VII B = 36 kelas VIII = 47 kelas IX = 50

2. Sampel

Kemudian untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian ilmiah juga merupakan suatu pekerjaan yang penting, mengingat daerah populasi yang sangat luas, maka akan memakan waktu yang cukup lama jika daerah populasi itu akan diselidiki semuanya karena itu dalam penyelidikan

¹⁾ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Bina Aksara, Jakarta 1989 hal 107

digunakan teknik sampling Teknik sampling ialah penyelidikan yang dilakukan terhadap sebagian saja dari sejumlah individu-individu yang digunakan obyek penelitian dipandang terlalu besar ²

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Winarno Surahmat mengatakan bahwa

Tidak mungkin penyelidikan secara langsung menyelidiki segenap populasi. Padahal tujuan penelitian adalah generalisasi yang berlaku secara umum maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dianggap representatif dalam populasi itu ³

Dengan demikian penggunaan sampel dalam penelitian dapat dibenarkan sepanjang dapat mewakili sejumlah populasi sampel tersebut. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat di bawah ini

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian dapat mempresentasikan populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% ⁴

Selanjutnya jumlah populasi disini yaitu 170 siswa dan berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian memberanikan diri untuk menetapkan jumlah sampel sebesar 17%, maka diperoleh sampel sebanyak 30 siswa

Selanjutnya adalah menetapkan teknik pengambilan sampelnya, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. Karena populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX siswa dalam masing-masing kelas tidak sama jumlahnya, oleh karena itu peneliti menggunakan

²⁾ *Ibid* hal 119

³⁾ Prof Dr Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* PN Tarsito, Bandung, 1975, hal 156

⁴⁾ Dra Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* PT Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 107

proporsional sampel dimana tiap-tiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikannya, kemudian teknik random digunakan karena dalam individu-individu yang ditugaskan pada tiap-tiap populasi diambil secara random dari sub populasi dengan tanpa memihak salah satu dari populasi atau tanpa pandang bulu

Dalam masing-masing kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda satu sama lain sehingga agar pengambilan sampel ini seimbang, maka peneliti menggunakan teknik proporsional sampling Adapun proporsi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

TABEL I

PROPORSIONAL SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL

Kelas	Jumlah	Sampel
VII A	37 siswa	6 siswa
IVII B	36 siswa	6 siswa
VIII	47 siswa	10 siswa
IX	50 siswa	8 siswa
Jumlah	170 siswa	30 siswa

Sumber Dokumentasi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Sudah disinggung di atas, bahwa random digunakan karena masing-masing siswa dari tiap-tiap kelas berhak menjadi sampel dalam penelitian ini dengan tanpa memihak salah satu dari populasi Sampel random tersebut

ditempuh dengan cara undian, yaitu dengan mengambil gulungan kertas yang telah ditulisi nama-nama subyek, sehingga nama-nama yang tertera pada gulungan kertas yang terambil tanpa prasangka tersebut itulah yang merupakan subyek sampel penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a *Library Research*, maksudnya adalah mencari data atau penelitian data yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b *Field Research*, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang sedang diteliti.

Sumber data ini meliputi

- a Sumber data manusiawi, yang terdiri dari
 - 1) Sumber data primer, sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua subyek atau siswa yang terpilih sebagai anggota sampel.

- 2) Sumber data skunder, sebagai sumber data pendukung yang meliputi Kepala Sekolah, guru, karyawan dan sumber yang lain yang relevan
- b Non manusiawi, yang terdiri dari
- 1) Sumber data primer, seperti data tentang profesionalitas guru agama yang penulis peroleh dari angket, dan mutu pendidikan, yang penulis peroleh dari data dokumentasi
 - 2) Sumber data skunder, seperti struktur kepengurusan sekolah, data guru, data keadaan siswa dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a Data kualitatif, yang meliputi
- 1) Keadaan profesionalitas guru di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
 - 2) Keadaan peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban
- b Data Kuantitatif, yang meliputi
- 1) Jumlah siswa sebagai anggota sampel
 - 2) Jumlah tenaga pengajar
 - 3) Daftar nilai siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah Pengumpulan bahan mengenai kenyataan melalui keterangan yang hendak dipelajari dengan cara pengamatan pada obyek penelitian⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum obyek penelitian serta data lain yang berkaitan dengan permasalahan

TABEL II
PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal-hal yang diobservasi	Tempat
1	Apakah guru Fiqihmu ketika menyampaikan materi fiqh menyenangkan	Ruang Kelas MTs Islamiyah Mulyoagung
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih Di Kelasmu	Halaman MTs Islamiyah Mulyoagung
3	Bagaimana penyampaian Materi Fiqih Di kelasmu	MTs Islamiyah Mulyoagung

2. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa

⁵⁾ Koentjoro ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Gramedia, Jakarta, 1985, hal 108

⁶⁾ Dr Suharsimi Arikunto *Op Cit* hal 126

TABEL III
PEDOMAN INTERVIEW

No	Terwawancara	Pertanyaan
1	Siswa	1 Bagaimana menurut saudara, tentang pembelajaran Fiqih 2 Apakah anda senang dengan guru fiqih saudara? 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas yang diberikan guru anda?
2	Kepala Sekolah	1 Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran fiqih di madrasah anda 2 Bagaimana kualifikasi pendidika guru anda?
4	Guru Mapel	1 Bagaimana latar belakang pendidikan saudara? 2 Apakah status anda pada Madrasah Tsanawiyah ini? 3 Faktor apa yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran fiqih?

3. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

4. Metode Dokumentasi

Prof Dr Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa “ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger dan sebagainya”⁸

⁷⁾ *Ibid* hal 124

⁸⁾ *Ibid*, hal 188

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan jumlah guru, karyawan serta tentang Pengaruh Profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Tahun 2010

D. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut

1 Analisa Kualitatif

Yang dimaksud dengan analisa kualitatif adalah mengolah data yang telah terkumpul dengan menentukan sifat sesuatu misalnya baik, buruk, sedang dan sebagainya Hal ini untuk membandingkan data teoriti dengan data yang diperoleh dari lapangan (empiris) yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan Untuk analisa data ini, digunakan metode deduktif dan metode induktif

2 Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka, baik dari pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif Metode analisa data ini, digunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan pengaruh profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Dengan menggunakan metode analisa statistik dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut. Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam 2 kelompok besar, yaitu

1. Data Tentang Kondisi Lembaga MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Adapun data tentang MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah sebagai berikut

a. Letak geografis MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah suatu lembaga yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah (YPI) Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur. MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban terletak di lintasan desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dan jarak sekolah ke kecamatan 500 m, dan jarak ke pusat kota/kabupaten 40 km. Secara geografis letak MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban sangat

strategis karena bisa dijangkau dari berbagai jurusan yang dihubungkan dengan jalan raya. Karena letaknya yang strategis, maka perkembangan kualitas dan kuantitas siswa sangat pesat.

b Profil MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

1) Visi

Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi, konsisten pada bangsa dan Negara, beriman serta berakhlakul karimah

2) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berkembang maksimal
- Melaksanakan pembelajaran yang dinamis serta intuitif yang mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945
- Mengembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga mampu menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata
- Mengembangkan perilaku islami dan terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa mampu menjadi teladan bagi teman di madrasah, keluarga dan masyarakat

3) Tujuan madrasah

- Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
- Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif
- Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik secara potensial
- Meningkatkan potensi dan standart kompetensi tenaga pendidikan
- Melaksanakan manajemen partisipasif dan transparasi dalam pengelolaan Madrasah
- Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan
- Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran dengan tertib
- Meningkatkan kegiatan Ibadah sholat berjama'ah, tadarus pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga Madrasah
- Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan

2. Sarana Dan Prasarana di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

TABEL IV

DATA SARANA DAN PRASARANA

MTs ISLAMIYAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No	Jenis barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Rusak ringan
4	WC murid dan guru	1	Rusak ringan

Sumber Dokumentasi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

3. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Jumlah guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dan pegawai sekolah sebanyak 18 orang terdiri dari guru mata pelajaran dan staf tata usaha. Adapun daftar keadaan guru dan pegawai madrasah adalah sesuai tabel berikut ini

TABEL V

DAFTAR PERSONALIA MTs ISLAMIYAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No.	Nama guru	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1	Niswatun, BA	Kepsek	D3
2	Istri'anah, S Ag	Bendahara	S1

3	Masykuri, S Pd	Wakasek/Walikelas	S1
4	Warsin, S Ag	Guru mapel	S1
5	Noer Hakim	Walı kelas/Humas	MAN
6	Dra Choirul Ummah	Guru mapel	S1
7	Drs Ahsin Zaelani	Guru mapel	S1
8	Dra Umi Hanik Hartatik	Walı Kelas	S1
9	Sutomo, S Pd	Guru mapel	S1
10	M Zaenal Arifin, S Pd	Guru mapel	S1
11	M Ali Ulinnuha, S Pd	Guru mapel	S1
12	Riyadlatun Nadzifah, S Sı	Guru mapel	S1
13	Verry Asfandi, S Pd	Walı kelas	S1
14	M. Zainal Arifin, S Pd	Guru mapel	S1
15	M Zainul Arıs, S Pd	Waka Kurikulum	S1
16	Nurul Frustas Khoirı Ridlo	Guru mapel	S1
17	Muhammad Subhan	KABAG TU	S1
18	Arifatul Khoiriyati	Tata Usaha	S1

Sumber Dokumentasi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

TABEL VI
DAFTAR GURU AGAMA MTs ISLAMİYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN

No.	Nama guru agama	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	2	3	4
1	Istri'anah, S Ag	Qur'an Hadits	S1
2	Masykuri, S Pd	Fiqh dan Ta'lim	S1
3	Warsin, S Ag	SKI	S1
4	Noer Hakim	Bahasa Arab	MAN
5	Dra Choirul Ummah	Aqidah Ahlak	S1

Sumber Dokumentasi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

4. Keadaan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban sebagai salah satu jenjang tingkat menengah di lembaga pendidikan memiliki total siswa sebanyak 170 dan dibagi menjadi 5 kelas

Sebagian siswa adalah siswa dari anak yang berdomisili di sekitar sekolah dan desa-desa yang letaknya tidak berjauhan dari sekolah Secara rinci siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah sebagaimana tabel berikut

TABEL VII
REKAPITULASI SISWA MTs ISLAMİYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	VII A	18	20	37
2	VII B	18	17	36
3	VIII	19	28	47
4	IX	25	25	50
JUMLAH		80	90	170

Sumber Data MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

5. Data tentang Profesionalitas Guru Agama MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Proses belajar mengajar di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07 00 – 13 00 WIB Data tentang profesionalitas guru agama ini meliputi latar belakang pendidikan, kedisiplinan, tanggung jawab, keilmuan, keteladanan, kemampuan dalam menyampaikan pelajaran dan penampilannya

Waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam ada dua jam pelajaran tiap minggunya untuk masing-masing kelas, mulai kelas VII sampai kelas IX dan ada pula penambahan jam pelajaran yang bersifat ekstra kurikuler agar siswa lebih mendalami bidang

agama Islam yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ) Guru agama dalam menjalankan tugasnya mengadakan kerjasama dengan orang tua disamping anak belajar di sekolah, ketika di rumah pun harus selalu diperhatikan, dibimbing belajarnya dan diberi motivasi, karena waktu yang tersedia di rumah lebih banyak dibanding waktu bersama bapak/ibu guru. Arahan-arahan dari orang tua akan sangat bermanfaat sekali bagi anak-anaknya Adapun untuk mendapatkan data tentang profesionalitas guru agama kami menggunakan angket yang kami berikan kepada responden, dengan 10 item pertanyaan dan dua opsi jawaban

Angket tentang profesionalitas guru agama meliputi latar belakang pendidikan, keilmuan, kedisiplinan, kesabaran dan tanggung jawab guru agama serta keteladanan, akan penulis sampaikan kepada 30 responden/siswa Apabila responden menjawab pilihan (a) diberi nilai/score 1 (satu), apabila menjawab (b) diberi skor 0 (nol) Bila guru agama profesional, maka akan mendapatkan jumlah nilai 6 – 10 Bila kurang profesional mendapatkan nilai 1 – 5

Berikut penulis sajikan angket profesionalitas guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban pada tabel berikut ini

TABEL VIII
DATA TENTANG ANGKET PROFESIONALITAS GURU MI_s
ISLAMIAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No resp	Item jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
9	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
10	1	1	1	1	1	0	1	0	.	1	8
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7

18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

Sumber angket siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

6. Data Tentang Mutu Pembelajaran Fiqih

Berikut penulis sajikan data angket peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban pada tabel berikut ini

TABEL IX
DATA TENTANG ANGKET PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN

No resp	Item jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
9	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7

21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

Sumber angket guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian telah disajikan, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut

1. Analisa Data Tentang Situasi Umum MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Kondisi lingkungan sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan rencana/program keagamaan yang dapat mengarah pada prestasi belajarnya Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ada buku-buku pelajaran pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara bergantian, tersedianya gambar-gambar untuk dijadikan contoh siswa ketika melaksanakan praktek keagamaan

Apalagi ditunjang siswa yang muslim semua sehingga lebih memudahkan bagi guru agama untuk menjalankan tugasnya

Kepala sekolah dan guru dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran siswa. Dari seluruh guru dan karyawan maupun arahan kepala sekolah dalam membina keberhasilan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya agar siswa dapat mencapai hasil/prestasi belajar yang baik/ memuaskan serta adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali/orang tua siswa

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban pada umumnya baik dan mempunyai tenaga pengajar yang penuh kasih dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, dan dapat menjalankan fungsinya agar siswa mendapatkan prestasi yang baik.

2. Analisa Data Tentang Profesionalitas Guru Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Berdasarkan pemantauan penulis bahwa guru agama di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban menjalankan tugasnya dengan baik, disiplin, tanggung jawab, berilmu dan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diembannya. Dan hasilnya dapat dibuktikan dengan nilai atau prestasi yang memuaskan yang didapat oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Profesionalitas guru agama di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan siswanya yang sangat baik. Adapun untuk mengukur hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat dilihat dalam tabel dengan diukur rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Teknik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang ada atau tidak adanya hubungan profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran fiqh di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah:

a. Menentukan variable

Dalam hal ini ada dua variable yang akan dianalisa dengan teknik korelasi yaitu profesionalitas guru agama (*independent variable*) dan peningkatan mutu pendidikan siswa (*dependent variable*). Variable bebas berupa profesionalitas guru agama, sedang variable terikat berupa skor

hasil angket mutu pendidikan, variable bebas diberi kode X dan variable terikat diberi kode Y

Dari hasil angket dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

TABEL X
HASIL ANGKET PROFESIONALITAS GURU DENGAN
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MTs
ISLAMIAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No	Profesionalitas guru (X)	Peningkatan mutu Pembelajaran Fiqh (Y)
1	7	7
2	8	7
3	7	7
4	8	8
5	7	7
6	7	8
7	7	7
8	6	6
9	7	8
10	8	7
11	8	7
12	7	7
13	8	7
14	7	7
15	6	5
16	7	7

17	7	8
18	7	7
19	6	7
20	7	7
21	7	7
22	7	6
23	7	7
24	7	6
25	7	6
26	6	7
27	7	7
28	7	7
29	6	7
30	7	7

Sumber angket siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

b Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Data ini diambil dari hasil angket profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL XI
TABULASI DATA MENCARI KOEFISIENSI PENGARUH
ANTARA PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs
ISLAMIAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	7	7	49	49	49
2	8	7	64	49	56
3	7	7	49	49	49
4	8	8	64	64	64
5	7	7	49	49	49
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	6	6	36	36	36
9	7	8	49	64	56
10	8	7	64	49	56
11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49
13	8	7	64	49	56
14	7	7	49	49	49
15	6	5	36	25	30
16	7	7	49	49	49
17	7	8	49	64	56
18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42

20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	6	49	36	42
26	6	7	36	36	42
27	7	7	49	49	49
28	7	7	49	49	42
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
N	195	208	1 395	1 464	1 456

Sumber dari penelitian di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

c Menentukan Signifikansi

Menurut teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000 atau 0,000 sampai - 1,000 yang tergantung pada arah korelasi positif atau negative

Koefisien yang bertanda negative menunjukkan arah korelasi yang negative, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Dalam pengetahuan korelasi, bilamana "r" yang diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar dari pada "r" tabel, maka berarti signifikansi dan begitu pula sebaliknya.

d Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi angka kasar

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut

$$N = 30$$

$$X = 195$$

$$Y = 208$$

$$X^2 = 1\,395$$

$$Y^2 = 1\,464$$

$$XY = 1\,456$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

apabila

$$\begin{aligned} & \frac{1\,456 - (195)(208)}{\sqrt{\left\{1\,395 - \frac{195^2}{30}\right\} \left\{1\,464 - \frac{208^2}{30}\right\}}} \\ & \frac{1\,456 - \frac{40\,560}{30}}{\sqrt{\left\{1\,395 - \frac{38\,025}{30}\right\} \left\{1\,464 - \frac{1\,464}{30}\right\}}} \\ & \frac{1\,456 - 1\,352}{\sqrt{\{1\,395 - 1\,267,5\} \{1\,464 - 48,8\}}} \\ & \frac{64}{\sqrt{\{37,5\} \{23,9\}}} \\ & \frac{64}{\sqrt{501,1875}} \\ & \frac{64}{96,4} \\ & = 0,875 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi antara profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah 0,875, berarti lebih besar rxy dari “r” tabel

Dari jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 1% diketahui “r” tabel sebesar 0,415, sedangkan jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% diketahui “r” tabel sebesar 0,325 sebagaimana table product moment di bawah ini

TABEL XII

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
30	0,325	0,415
40	0,296	0,383
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302

Dengan demikian nilai “r” yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% atau dengan taraf signifikan 1% adalah “signifikan” dan berarti “ada” hubungan antara profesionalitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran fiqih, karena “r” yang diperoleh lebih besar dari “r” tabel

Sebagai konsekuensinya hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa (H_0) ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada” korelasi antara variable X dan variable Y atau dengan kata lain “ada” hubungan antara profesionalitas guru agama terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dapat dikatakan professional dalam menjalankan tugasnya
- 2 Bahwa mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat dikatakan baik karena kerjasama antara orang tua, guru dan siswa serta lingkungan sekitar
- 3 Berdasarkan perhitungan statistic dengan rumus Korelasi Product Moment, bahwa pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ada korelasi yang meyakinkan yaitu mencapai angka 0,875 diatas "r" tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% untuk N = 30

C. Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya guru agama dan guru lainnya selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya karena keberhasilan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut
- 2 Pihak sekolah seyogyanya mengadakan kerjasama yang baik antara siswa dan orang tua agar terjadi hubungan yang harmonis, sehingga bisa menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 3 Hendaknya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, pendidikan dan pembangunan bangsa diusahakan dengan seutuhnya baik secara lahir dan batin dengan banyak berdoa dan memohon kepada Allah semoga apa yang menjadi keinginan kita mendapat ridho-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqi, Islamil, Raji, *Tauhid*, Alih Bahasa, Rahmani Astuti, Bandung, PT Pustaka, 1988
- Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Amsyari, Fuad, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Bandung, PI Penerbit Al Bayan, 1993
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Nasori, Fuad, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, PT Pustaka Pelajar, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Bafadal, I, *Proses Perubahan di Sekolah*, Studi Multisitus, Pada Tiga Sekolah Dasar, Disertai PPs IKIP Malang, 1994
- Bawani Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya, PT Al Ikhlas, 1987
- Crow, D Lester Ph D, *Educational Psychology*, Terjemahan Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Departemen Pendidikan RI, *UU No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Freud, Sigmund Ph D, *Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, Terjemahan S Tasyrif Gramedia, Jakarta, 1980
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi*, Alih Bahasa, Alez Tri Kuntjoro Widodo, Jakarta, PT Gramedia, 2000
- Hadi, Sutrisno, Prof, MA, *Metodologi Research III*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1977
- Ismail, Affandy, Abdurrahman, Dr, At Tarbiyah Wal Abadus Syariah, *Pendidikan Budi Pekerti*, Terj Nasrun Rusli, Pepars, Jakarta, 1983

- Jafar M , Drs , *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1981
- Jalaluddin, Drs , dk , Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993
- Jarwanto, PS , SE , *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Liberty, Yogyakarta, 1990
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- _____, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Kasiram, Moh Drs , *Teknik Analisa Two Variables dan Three Variables Q*, IKIP Malang, Malang, 1981
- Langgulung Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta, Penerbit Pustaka Al Husna, 1988
- Mardalis, Drs , *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Marzuki, Drs , *Metodologi Riset*, Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, 1982
- Mubarok, Ahmad, Dr , MA , *Panduan Akhlak Mulia*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta, 2001
- Nasution, MA , S Prof , Dr , *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982
- _____, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Poerwodarminto, Prof , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1992
- Purwanto, Ngalim M , Drs , MP , *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- _____, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Putra Al Ma'arif, Surabaya, 1955
- Ranchman, Abd Sholeh, Drs , *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1985

- Rahardjo M Dawam, Drs , *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1985
- Razak, Nasruddin, Drs , *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1994
- Rusyan Tabrani A , Drs , *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Nike Karya Jaya, Jakarta, 1992
- Sadily, Hasan, Prof , *Ensiklopedi Indonesia*, Van Houten, Jakarta
- Sadiman Arief S Dr M Sc *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* Rajawali Pers, Jakarta, 1996
- Sudjana, Nana, Dr , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992
- Sutanto Agus, Drs , *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Bandung, 1992
- Suparno, Drs , *Dimensi-dimensi Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1988
- Surachmad, Winarno, M Sc , Ed , Dr , *Metodologi Research*, Jemmars, Bandung, II
- Suryabrata Sumadi, Drs , *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 1984
- Suwarno, Drs , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1992
- Suyanto, Agus, Drs , *Psikologi Kepribadian*, Aksara Baru, Jakarta
- Syam Noor, M Drs , dkk , *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan Usaha Nasional*, Surabaya, 1988

